

Kontribusi Pembiayaan Murabahah, FDR, NPF, dan NOM terhadap Kinerja Keuangan (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia

Dody Salden Chandra, Edisah Putra Nainggolan, Rahmat Hidayat
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 24 Mei 2024

Revised: 18 Juni 2024

Accepted: 25 Juni 2024

Keywords:

Pembiayaan Murabahah,
FDR,
NPF,
NOM,
ROA,
Bank Umum Syariah

Correspondence:

Edisah Putra Nainggolan
edisahputra@umsu.ac.id

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi pembiayaan Murabahah, Financing to Deposit Ratio (FDR), NonPerforming Financing (NPF), dan Net Operating Margin (NOM) terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia yang diukur dengan Return on Assets (ROA). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan triwulanan yang diperoleh dari situs resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Sampel dipilih menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria Bank Umum Syariah yang secara konsisten menyampaikan data lengkap selama periode observasi. Analisis data dilakukan dengan bantuan software IBM SPSS 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel pembiayaan Murabahah, FDR, NPF, dan NOM berpengaruh signifikan terhadap ROA. Secara parsial, pembiayaan Murabahah, FDR, dan NOM berpengaruh positif terhadap ROA, yang mengindikasikan bahwa efisiensi pembiayaan dan operasional mendorong peningkatan profitabilitas. Sementara itu, NPF berpengaruh negatif terhadap ROA, menunjukkan bahwa pembiayaan bermasalah berdampak buruk terhadap kinerja keuangan bank. Temuan ini menegaskan pentingnya menjaga kualitas pembiayaan dan mengelola margin operasional secara optimal dalam meningkatkan kinerja keuangan bank syariah.

This study aims to examine the contribution of Murabahah financing, Financing to Deposit Ratio (FDR), Non-Performing Financing (NPF), and Net Operating Margin (NOM) to the financial performance of Islamic Commercial Banks in Indonesia, as measured by Return on Assets (ROA). This research employs a quantitative approach using secondary data derived from quarterly financial reports published on the official website of the Financial Services Authority (OJK). The sample was selected through purposive sampling, focusing on Islamic Commercial Banks that consistently published complete data during the observation period. Data analysis was conducted using IBM SPSS 25. The results indicate that Murabahah financing, FDR, NPF, and NOM simultaneously affect ROA. Partially, Murabahah financing, FDR, and NOM have a significant positive effect on ROA, suggesting that effective financing and operational efficiency enhance profitability. Conversely, NPF has a significant negative effect on ROA, indicating that higher levels of problematic financing reduce bank performance. These findings highlight the importance of maintaining financing quality and optimizing operational margins to improve financial outcomes in Islamic banking.

This is an open access article under the [CC BY NC](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/) license.



Pendahuluan

Perkembangan lembaga keuangan syariah di Indonesia menunjukkan kemajuan yang signifikan, seiring meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya sistem keuangan yang berlandaskan prinsip-prinsip syariah. Bank syariah hadir sebagai alternatif yang dinilai lebih adil, transparan, dan sesuai dengan nilai-nilai keislaman dibandingkan sistem konvensional. Fungsi utama bank syariah dalam menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam bentuk pembiayaan telah memberikan kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional yang berkeadilan (Abdullahi & Manzuma-Ndaaba, 2020; Ahmed et al., 2021; Alqahtani et al., 2020). Hal ini sejalan dengan meningkatnya minat masyarakat terhadap produk-produk pembiayaan berbasis syariah, termasuk murabahah, yang merupakan skema jual beli dengan penetapan margin keuntungan yang disepakati di awal.

Kinerja keuangan menjadi salah satu indikator penting dalam menilai efektivitas operasional bank syariah. Salah satu ukuran yang sering digunakan untuk mengukur profitabilitas bank adalah Return on Assets (ROA), yaitu rasio yang menunjukkan seberapa besar laba bersih yang diperoleh dibandingkan total aset yang dimiliki. ROA dianggap sebagai indikator paling tepat dalam menilai kemampuan manajemen bank dalam memanfaatkan seluruh aset secara efisien (Khan et al., 2022; Noman et al., 2018; Ayadi & Boujelbene, 2021). Dalam operasional bank syariah, terdapat beberapa variabel utama yang memengaruhi tingkat ROA, antara lain pembiayaan murabahah, Financing to Deposit Ratio (FDR), Non Performing Financing (NPF), dan Net Operating Margin (NOM).

Fenomena yang terjadi pada PT Bank Panin Dubai Syariah menjadi bukti nyata bagaimana optimalisasi pembiayaan dan efisiensi operasional mampu meningkatkan kinerja keuangan secara signifikan. Bank ini berhasil membalikkan kerugian bersih sebesar Rp 818,11 miliar pada tahun 2021 menjadi laba bersih Rp 254,53 miliar pada tahun 2022. Peningkatan ini tercermin dalam ROA yang melonjak dari -6,72% menjadi 1,79%, didukung oleh peningkatan penyaluran pembiayaan murabahah sebesar 40,16% (bisnisindonesia.id). Meskipun demikian, tantangan tetap ada, terutama dalam mengendalikan rasio NPF yang dapat menurunkan profitabilitas dan menambah risiko pembiayaan (Hanif & Iqbal, 2020; Bitar et al., 2021; Latif et al., 2021). Oleh karena itu, penting bagi bank syariah untuk menyeimbangkan antara peningkatan pembiayaan dan mitigasi risiko pembiayaan bermasalah.

Berbagai studi terdahulu menunjukkan bahwa pembiayaan murabahah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan ROA, karena bersifat lebih aman dan terstruktur (Alzoubi & Selamat, 2020; Rashid et al., 2017; Obaidullah, 2020). Di sisi lain, rasio FDR yang tinggi mencerminkan efektivitas dalam penyaluran dana pihak ketiga, yang apabila dikelola dengan baik dapat mendorong profitabilitas bank. Namun, rasio NPF yang tinggi justru menunjukkan adanya pembiayaan bermasalah, yang berisiko menurunkan kinerja keuangan secara keseluruhan (Chazi & Syed, 2019; Chortareas et al., 2021; Ibrahim, 2020). Sementara itu, NOM mengindikasikan kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan dari aset produktif, yang secara langsung mempengaruhi tingkat ROA (Alsharif et al., 2021; Usman & Tjondro, 2018; Khan et al., 2019).

Penelitian ini memiliki kebaruan dalam beberapa aspek penting. Pertama, pendekatan penelitian ini secara simultan mengkaji kontribusi empat variabel utama—pembiayaan murabahah, FDR, NPF, dan NOM—terhadap ROA, yang belum banyak dibahas secara komprehensif dalam studi sebelumnya. Kebanyakan penelitian terdahulu cenderung menyoroti variabel-variabel tersebut secara parsial dan belum mengintegrasikan keempatnya dalam satu model analisis yang menyeluruh. Kedua, penelitian ini difokuskan pada kondisi pasca pandemi, yang menjadi masa krusial bagi industri perbankan syariah dalam menyesuaikan strategi keuangan menghadapi fluktuasi ekonomi dan perubahan perilaku nasabah. Ketiga, pendekatan holistik ini diharapkan memberikan kontribusi ilmiah dalam pengembangan model pengukuran kinerja keuangan bank syariah berbasis efisiensi dan manajemen risiko yang adaptif terhadap perubahan lingkungan bisnis. Dengan demikian, temuan penelitian ini dapat menjadi landasan dalam merumuskan kebijakan strategis bagi bank syariah, regulator, dan juga memperkaya literatur akademik di bidang keuangan syariah.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kontribusi pembiayaan murabahah, FDR, NPF, dan NOM terhadap Return on Assets (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Manfaat penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan strategis bagi manajemen bank syariah dalam meningkatkan efisiensi pengelolaan dana, mengendalikan risiko pembiayaan bermasalah, serta meningkatkan profitabilitas melalui optimalisasi aset produktif. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi empiris bagi akademisi dan pembuat kebijakan dalam menyusun strategi pengembangan sektor keuangan syariah yang berkelanjutan, tangguh, dan kompetitif dalam menghadapi dinamika ekonomi global.

Pengembangan Hipotesis

Hubungan antara Pembiayaan Murabahah dan Return on Assets (ROA)

Murabahah merupakan salah satu akad pembiayaan paling dominan dalam perbankan syariah yang didasarkan pada prinsip jual beli dengan margin keuntungan tetap. Dalam akad ini, bank bertindak sebagai penjual yang membeli barang terlebih dahulu sesuai permintaan nasabah, lalu menjualnya kembali dengan keuntungan yang disepakati. Karakteristik utama murabahah yang bersifat transparan dan minim risiko menjadikannya salah satu instrumen pembiayaan yang relatif aman dan menguntungkan bagi bank (Alzoubi & Selamat, 2020).

Hubungan antara pembiayaan murabahah dan kinerja keuangan bank dapat dijelaskan dari perspektif efektivitas aset produktif. Ketika pembiayaan murabahah disalurkan secara optimal dan disertai dengan tingkat risiko pembiayaan yang rendah, maka potensi bank dalam menghasilkan laba juga meningkat. Hal ini karena margin keuntungan dari murabahah memberikan pendapatan tetap yang dapat diandalkan sebagai sumber profitabilitas, yang pada akhirnya tercermin dalam peningkatan Return on Assets (ROA) (Rashid et al., 2017; Obaidullah, 2020). Penelitian sebelumnya oleh Nugroho dan Darmayanti (2020) serta Sari dan Wulandari (2018) juga menunjukkan bahwa pembiayaan murabahah secara signifikan berpengaruh positif terhadap ROA bank syariah. Hal ini didukung pula oleh studi internasional seperti yang dilakukan oleh Abdullahi dan Manzuma-Ndaaba (2020) yang menyatakan bahwa efisiensi penyaluran pembiayaan murabahah berkontribusi besar dalam menciptakan profitabilitas perbankan syariah. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang diajukan adalah:

H1: Pembiayaan Murabahah berpengaruh positif terhadap Return on Assets (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia.

Hubungan antara Financing to Deposit Ratio (FDR) dan Return on Assets (ROA)

Financing to Deposit Ratio (FDR) menggambarkan kemampuan bank dalam menyalurkan dana yang dihimpun dari masyarakat menjadi pembiayaan produktif. FDR yang tinggi menunjukkan bahwa bank mampu mengoptimalkan dana pihak ketiga menjadi aset produktif, yang berpotensi memberikan pendapatan dari margin atau bagi hasil atas pembiayaan tersebut (Kharisma & Anam, 2019).

FDR yang tinggi juga mencerminkan efisiensi dalam pengelolaan dana karena semakin banyak dana yang disalurkan, semakin besar pula peluang bank memperoleh keuntungan. Namun, FDR yang terlalu tinggi dapat menimbulkan risiko likuiditas jika tidak diimbangi dengan manajemen risiko yang baik. Oleh karena itu, dalam konteks pengaruhnya terhadap ROA, FDR yang optimal diharapkan mampu meningkatkan kinerja keuangan bank (Ahmed et al., 2021; Ayadi & Boujelbene, 2021).

Studi oleh Isnanto dan Hariyanto (2017) di Indonesia menunjukkan bahwa FDR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA bank syariah. Penelitian oleh Chazi dan Syed (2019) serta Ibrahim (2020) juga menunjukkan temuan serupa pada perbankan syariah di wilayah Timur Tengah dan Asia Selatan. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang diajukan adalah:

H2: Financing to Deposit Ratio (FDR) berpengaruh positif terhadap Return on Assets (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia.

Hubungan antara Non Performing Financing (NPF) dan Return on Assets (ROA)

Non Performing Financing (NPF) adalah indikator kualitas aset pembiayaan bank syariah. NPF yang tinggi menunjukkan bahwa terdapat sejumlah pembiayaan bermasalah yang tidak dapat dikembalikan tepat waktu oleh nasabah. Hal ini tentunya menurunkan pendapatan bank dan dapat meningkatkan biaya cadangan kerugian pembiayaan, yang pada akhirnya berdampak negatif terhadap profitabilitas (Bitar et al., 2021; Chortareas et al., 2021).

NPF yang tinggi juga mengganggu stabilitas keuangan bank karena menunjukkan tingginya risiko kredit yang ditanggung. Sebaliknya, NPF yang rendah mencerminkan manajemen risiko yang efektif, serta menunjukkan kualitas pembiayaan yang baik dan tingkat pengembalian yang tinggi. Oleh karena itu, terdapat hubungan negatif antara NPF dan ROA, yang berarti semakin tinggi NPF, semakin rendah ROA bank (Latif et al., 2021). Penelitian oleh Yusuf (2017) dan Hanif & Iqbal (2020) di sektor perbankan syariah menunjukkan hasil konsisten bahwa peningkatan NPF secara signifikan menurunkan ROA. Sementara itu, Khan et al. (2022) dalam studi lintas negara menyimpulkan bahwa kualitas aset yang buruk menjadi salah satu faktor utama penyebab rendahnya profitabilitas bank syariah. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang diajukan adalah:

H3: Non Performing Financing (NPF) berpengaruh negatif terhadap Return on Assets (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia.

Hubungan antara Net Operating Margin (NOM) dan Return on Assets (ROA)

Net Operating Margin (NOM) merupakan ukuran kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan operasional dari aset produktif yang dikelola. Semakin tinggi rasio NOM, maka semakin tinggi pula efisiensi operasional bank dalam memanfaatkan aset untuk mendatangkan pendapatan. Hal ini secara langsung berdampak pada peningkatan ROA sebagai indikator profitabilitas (Usman & Tjondro, 2018).

NOM yang tinggi menunjukkan pengelolaan pendapatan operasional yang baik dan strategi bisnis yang efektif. Dalam perbankan syariah, NOM juga mencerminkan seberapa besar kemampuan bank dalam memperoleh pendapatan dari aktivitas inti yang sesuai prinsip syariah. Oleh karena itu, peningkatan NOM secara konsisten akan mendukung pertumbuhan ROA bank dalam jangka panjang (Khan et al., 2019; Alsharif

et al., 2021). Penelitian oleh Kharisma dan Anam (2019) serta Noman et al. (2018) menunjukkan bahwa NOM memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia. Sementara itu, studi internasional oleh Ahmed et al. (2021) juga memperkuat temuan bahwa efisiensi operasional yang tercermin dalam rasio NOM menjadi determinan utama kinerja keuangan bank. Bersarkan uraian diatas maka hipotesis yang diajukan adalah:

H4 : Net Operating Margin (NOM) berpengaruh positif terhadap Return on Assets (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia.

Hubungan Simultan Variabel terhadap ROA

Dalam perspektif manajemen keuangan, profitabilitas tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor tunggal, melainkan kombinasi dari berbagai variabel yang saling berinteraksi. Pembiayaan murabahah memberikan pendapatan dari margin, FDR mencerminkan efektivitas intermediasi dana, NPF menunjukkan kualitas pembiayaan, sedangkan NOM mengukur efisiensi operasional. Keempat variabel ini secara simultan berkontribusi dalam membentuk struktur pendapatan dan risiko yang memengaruhi kinerja akhir bank, yaitu ROA (Noman et al., 2018; Alqahtani et al., 2020).

Penelitian sebelumnya oleh Abdullahi & Manzuma-Ndaaba (2020) dan Alzoubi & Selamat (2020) menunjukkan bahwa pendekatan multivariat memberikan pemahaman lebih komprehensif terhadap faktor-faktor penentu ROA. Oleh karena itu, pendekatan simultan dalam menguji kontribusi variabel-variabel keuangan ini sangat relevan untuk mendapatkan gambaran utuh tentang determinan kinerja keuangan bank syariah. Bersarkan uraian diatas maka hipotesis yang diajukan adalah:

H5 : Pembiayaan Murabahah, FDR, NPF, dan NOM secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Return on Assets (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi linier berganda untuk menguji pengaruh Pembiayaan Murabahah, Financing to Deposit Ratio (FDR), Non Performing Financing (NPF), dan Net Operating Margin (NOM) terhadap Return on Assets (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Pendekatan kuantitatif dipilih karena mampu mengukur hubungan antar variabel secara objektif dan terukur (Sugiyono, 2021; Ghazali, 2018). Populasi penelitian adalah seluruh Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama periode 2020–2022. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan kriteria: (1) masih beroperasi selama periode pengamatan, (2) termasuk Bank Swasta Nasional, (3) menyajikan laporan keuangan triwulanan lengkap, dan (4) mencatat laba secara konsisten. Dari 14 bank, hanya 6 yang memenuhi kriteria, sehingga diperoleh total 72 data observasi (6 bank × 3 tahun × 4 triwulan). Data diperoleh melalui metode dokumentasi dengan mengumpulkan laporan keuangan triwulanan dari situs resmi bank dan OJK. Analisis dilakukan menggunakan SPSS versi 25, yang mencakup uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas), uji regresi linier berganda, uji F, uji t, dan analisis koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui kontribusi variabel independen terhadap ROA (Gujarati & Porter, 2013; Sekaran & Bougie, 2019).

Hasil Dan Pembahasan

Statistik Deskriptif

Tabel 1 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1 (Murabahah)	72	-1.76	0.22	-0.8291	0.59385
X2 (FDR)	72	3.65	4.61	43.284	0.24504
X3 (NPF)	72	-0.69	2.39	0.8501	0.73067
X4 (NOM)	72	-4.61	2.71	-0.2679	177.082
Y (ROA)	72	-3.91	2.61	-0.3503	186.809

Sumber: Data diolah peneliti, SPSS 25 (2023)

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Murabahah (X1): Memiliki nilai rata-rata sebesar -0.8291 dengan standar deviasi 0.59385. Nilai minimum -1.76 dan maksimum 0.22 menunjukkan adanya penyimpangan data pada pembiayaan Murabahah yang digunakan, dengan kecenderungan rata-rata negatif yang mungkin mencerminkan beban atau penurunan kontribusi dari jenis pembiayaan ini terhadap ROAFDR (X2): Menunjukkan nilai rata-rata sebesar 43.284 dengan standar deviasi 0.24504. Nilai minimum sebesar 3.65 dan maksimum 4.61 tampak tidak logis jika satuannya adalah rasio biasa (dalam persen), sehingga perlu dipastikan kembali apakah terjadi kesalahan ketik atau perbedaan satuan.
2. NPF (X3): Memiliki nilai rata-rata sebesar 0.8501 dan standar deviasi 0.73067, menunjukkan bahwa tingkat pembiayaan bermasalah relatif rendah namun memiliki sebaran yang cukup besar.
3. NOM (X4): Rata-rata bernilai negatif (-0.2679) dengan standar deviasi sangat tinggi yaitu 177.082, mengindikasikan adanya outlier atau fluktuasi besar dalam margin operasional bersih yang dapat memengaruhi kestabilan data.
4. ROA (Y): Nilai rata-rata sebesar -0.3503 dengan standar deviasi 186.809 juga mencerminkan fluktuasi yang sangat ekstrem. Nilai negatif pada rata-rata ROA menunjukkan bahwa secara umum, bank yang a.

Uji Normalitas

Tabel 2 Uji Normalitas (Kolmogorov-Smirnov)

N	Mean	Std. Deviation	Test Statistic	Sig. (2-tailed)
72	0.0000000	0.69668197	0.087	0.200

Sumber: Data diolah peneliti, SPSS 25 (2023)

Nilai signifikansi (Sig. = 0.200) lebih besar dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa residual dalam model regresi berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3 Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
X1	0.763	1.311
X2	0.826	1.211
X3	0.797	1.255
X4	0.762	1.313

Sumber: Data diolah peneliti, SPSS 25 (2023)

Seluruh nilai Tolerance > 0,1 dan VIF < 10, menandakan tidak terdapat gejala multikolinearitas di antara variabel independen.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4 Uji Heteroskedastisitas (Uji Rank Spearman)

Variabel	Sig. (2-tailed)	Keterangan
Murabahah	0.767	Tidak terjadi heteroskedastisitas
FDR	0.341	Tidak terjadi heteroskedastisitas
NPF	0.952	Tidak terjadi heteroskedastisitas
NOM	0.373	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Data diolah peneliti, SPSS 25 (2023)

Nilai signifikansi seluruh variabel independen > 0.05, yang mengindikasikan tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

Uji Autokorelasi

Tabel 5 Uji Autokorelasi (Durbin-Watson)

Durbin-Watson	dL	dU	4-dU	Kesimpulan
1.609	1.5029	1.7366	2.2634	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber: Data diolah peneliti, SPSS 25 (2023)

Nilai DW berada di antara dU dan 4-dU, menunjukkan tidak ada autokorelasi dalam model regresi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 6 Analisis Regresi

Variabel Bebas	Koefisien Regresi (B)	Standar Error	Beta (Standardized Coeff.)	t-hitung	Sig. (p-value)
(Konstanta)	-6.559	1.714	-	-3.827	0.000
LN_X1(Murabahah)	0.502	0.164	0.159	3.058	0.003
LN_X2 (FDR)	1.651	0.382	0.217	4.318	0.000
LN_X3 (NPF)	-0.367	0.130	-0.144	-2.816	0.006
LN_X4 (NOM)	0.776	0.055	0.735	14.083	0.000

Persamaan Regresi

$$Y = -6.559 + 0.502X_1 + 1.651X_2 - 0.375X_3 + 0.776X_4 + e$$

Dari persamaan diatas dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Murabahah (LN_X1) memiliki koefisien regresi sebesar 0.502 dan nilai signifikansi 0.003. Hal ini menunjukkan bahwa pembiayaan Murabahah berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Artinya, semakin tinggi pembiayaan Murabahah yang diberikan oleh bank, maka kinerja keuangan dalam hal profitabilitas (yang tercermin dari ROA) akan semakin meningkat. Ini mengindikasikan bahwa akad Murabahah masih menjadi salah satu produk pembiayaan unggulan yang mampu memberikan kontribusi terhadap laba bank.
2. FDR (LN_X2) menunjukkan nilai koefisien sebesar 1.651 dengan tingkat signifikansi 0.000. Ini menunjukkan bahwa FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Semakin tinggi tingkat pembiayaan yang disalurkan dibandingkan dengan dana pihak ketiga (DPK), maka akan semakin besar pula laba yang dihasilkan oleh bank. Dengan kata lain, efisiensi dalam penyaluran dana yang tinggi mampu meningkatkan profitabilitas.
3. NPF (LN_X3) menunjukkan nilai koefisien negatif sebesar -0.367 dengan signifikansi 0.006. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pembiayaan bermasalah (NPF), maka akan berdampak pada penurunan ROA. Dengan demikian, pembiayaan yang tidak lancar akan menghambat perolehan laba bank karena menimbulkan potensi kerugian dan meningkatnya pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN).
4. NOM (LN_X4) memiliki koefisien sebesar 0.776 dan nilai signifikansi 0.000. Ini merupakan koefisien tertinggi di antara variabel lain, yang menunjukkan bahwa NOM memiliki pengaruh paling dominan terhadap ROA. Semakin tinggi margin operasi bersih yang diperoleh bank, maka semakin besar pula tingkat pengembalian aset yang diperoleh. NOM mencerminkan kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan dari kegiatan operasional inti.

Uji F (Simultan)

Tabel 7 Hasil Uji F

F	Sig.	Kesimpulan
103.682	0.000	Berpengaruh signifikan secara simultan terhadap ROA

Sumber: Data diolah peneliti, SPSS 25 (2023)

Pengujian F dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah variabel independen yang terdiri dari Pembiayaan Murabahah (X1), Financing to Deposit Ratio/FDR (X2), Non Performing Financing/NPF (X3), dan Net Operating Margin/NOM (X4) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu Return on Assets (ROA). Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai F-hitung sebesar 103,682 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000. Nilai signifikansi ini berada jauh di bawah batas kritis 0,05, yang menjadi indikator penting dalam pengambilan keputusan statistik.

Oleh karena itu, hasil ini mengindikasikan bahwa keempat variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang dibangun dalam penelitian ini secara simultan signifikan dan layak digunakan untuk menjelaskan variasi perubahan ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Hal ini juga menunjukkan bahwa Pembiayaan Murabahah, FDR, NPF, dan NOM merupakan faktor-faktor penting yang secara kolektif memengaruhi kinerja keuangan bank, khususnya dalam hal pengembalian atas aset yang dimiliki.

Uji t (Parsial)

Tabel 8 Hasil Uji t

Variabel B	t	Sig.	Kesimpulan
X1	0.502	3.058	0.003 Berpengaruh signifikan terhadap ROA
X2	1.651	4.318	0.000 Berpengaruh signifikan terhadap ROA
X3	-0.367	-2.816	0.006 Berpengaruh signifikan terhadap ROA
X4	0.776	14.083	0.000 Berpengaruh signifikan terhadap ROA

Sumber: Data diolah peneliti, SPSS 25 (2023)

Seluruh variabel independen berpengaruh signifikan terhadap ROA secara parsial, ditunjukkan oleh nilai Sig < 0.05.

Koefisien Determinasi

Tabel 9 Hasil Uji Koefisien Determinasi

R Square	Adjusted R Square	Keterangan
0.861	0.853	85.3% variasi ROA dijelaskan oleh variabel X1–X4

Sumber: Data diolah peneliti, SPSS 25 (2023)

Model regresi ini mampu menjelaskan sebesar 85,3% variasi pada ROA, sisanya sebesar 14,7% dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

Pembahasan

Pengaruh Pembiayaan Murabahah terhadap ROA

Hasil analisis menunjukkan bahwa pembiayaan Murabahah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi sebesar 0.502 dengan nilai signifikansi 0.003 ($p < 0.05$), yang mengindikasikan bahwa setiap peningkatan pada pembiayaan Murabahah akan diikuti oleh peningkatan pada ROA.

Pembiayaan Murabahah merupakan salah satu instrumen utama dalam produk pembiayaan bank syariah. Dalam skema ini, bank membeli barang yang dibutuhkan nasabah, kemudian menjualnya kepada nasabah dengan margin keuntungan yang telah disepakati. Karena margin tersebut bersifat tetap, pendapatan dari pembiayaan Murabahah menjadi lebih stabil dan mudah diprediksi, sehingga dapat meningkatkan profitabilitas bank (Dusuki & Abdullah, 2007). Murabahah juga cenderung memiliki risiko lebih rendah dibandingkan dengan jenis pembiayaan berbasis bagi hasil, karena pendapatan yang diterima bank tidak tergantung pada fluktuasi usaha nasabah. Oleh karena itu, peningkatan volume pembiayaan Murabahah yang berkualitas dapat mendorong peningkatan profitabilitas bank syariah yang tercermin dalam ROA (Ahmed, 2011).

Pengaruh FDR terhadap ROA

Financing to Deposit Ratio (FDR) juga menunjukkan pengaruh positif signifikan terhadap ROA, dengan nilai koefisien regresi sebesar 1.651 dan signifikansi 0.000. FDR menggambarkan seberapa besar dana pihak ketiga (DPK) yang berhasil disalurkan dalam bentuk pembiayaan kepada masyarakat. FDR yang tinggi menandakan bahwa bank mampu menyalurkan dana secara optimal, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pendapatan dan profitabilitas. Namun demikian, perlu dicatat bahwa rasio FDR yang terlalu tinggi dapat mencerminkan penyaluran pembiayaan yang agresif dan berisiko, sementara rasio yang terlalu rendah menunjukkan kurang optimalnya penggunaan dana. Oleh karena itu, FDR yang sehat dan berada dalam rentang optimal sangat penting untuk mendukung profitabilitas bank (Chong & Liu, 2009).

FDR juga menunjukkan efisiensi dalam mengelola likuiditas. Jika bank dapat mengelola FDR dengan baik, maka bank dapat memaksimalkan keuntungan dari dana yang dihimpun tanpa menghadapi risiko likuiditas yang tinggi. Penelitian oleh Hamid et al. (2021) juga menunjukkan bahwa peningkatan FDR secara signifikan meningkatkan kinerja keuangan bank syariah, selama rasio tersebut masih dalam batas aman yang ditetapkan oleh regulator.

Pengaruh NPF terhadap ROA

Berdasarkan hasil penelitian, Non Performing Financing (NPF) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, dengan nilai koefisien regresi -0.367 dan signifikansi 0.006. NPF merupakan rasio pembiayaan bermasalah terhadap total pembiayaan yang diberikan oleh bank. Peningkatan NPF menunjukkan bahwa kualitas pembiayaan yang disalurkan semakin buruk, yang berakibat pada meningkatnya beban penyisihan kerugian pembiayaan dan penurunan pendapatan operasional.

Rasio NPF yang tinggi mencerminkan adanya ketidakefektifan dalam manajemen risiko pembiayaan. Dalam konteks bank syariah, di mana prinsip kehati-hatian dan keadilan sangat ditekankan, tingginya NPF dapat mengganggu stabilitas dan kinerja keuangan bank secara keseluruhan. Penelitian oleh Hassan & Bashir (2003) menunjukkan bahwa peningkatan risiko pembiayaan berdampak negatif pada profitabilitas bank syariah. Selain itu, peningkatan NPF akan mengurangi kemampuan bank untuk menyalurkan pembiayaan baru karena peningkatan risiko kredit. Bank juga harus menyisihkan cadangan kerugian yang lebih besar, sehingga mengurangi laba bersih. Oleh karena itu, menjaga NPF tetap rendah adalah strategi penting untuk mempertahankan dan meningkatkan ROA.

Pengaruh NOM terhadap ROA

Net Operating Margin (NOM) memiliki pengaruh paling signifikan terhadap ROA, dengan koefisien regresi tertinggi sebesar 0.776 dan signifikansi 0.000. NOM mengukur efisiensi bank dalam menghasilkan pendapatan dari kegiatan operasionalnya. Semakin tinggi nilai NOM, maka semakin tinggi pula efisiensi dan pendapatan operasional yang diperoleh bank. Pada bank syariah, NOM yang tinggi menunjukkan bahwa bank mampu memanfaatkan aset-aset operasionalnya secara optimal untuk menghasilkan pendapatan, baik dari pembiayaan, penempatan dana, maupun jasa keuangan lainnya. Penelitian oleh Samad (2004) menunjukkan bahwa efisiensi operasional adalah salah satu indikator penting dalam menentukan tingkat profitabilitas bank syariah.

NOM yang tinggi juga menunjukkan bahwa bank mampu menekan biaya operasional atau mampu meningkatkan pendapatan operasional secara signifikan, atau keduanya. Dengan demikian, peningkatan NOM akan berdampak langsung pada peningkatan ROA. Oleh karena itu, bank syariah perlu fokus pada strategi operasional yang mampu meningkatkan efisiensi dan optimalisasi pendapatan operasional.

Pengaruh Pembiayaan Murabahah, FDR, NPF, dan NOM terhadap ROA Bank Umum Syariah di Indonesia

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pembiayaan Murabahah (X1), Financing to Deposit Ratio (FDR) (X2), NonPerforming Financing (NPF) (X3), dan Net Operating Margin (NOM) (X4) terhadap Return on Assets (ROA) (Y) pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Dengan menggunakan analisis regresi linier berganda, diperoleh hasil bahwa keempat variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Nilai F-hitung sebesar 103.682 dengan signifikansi 0.000 menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini memiliki kelayakan secara statistik. Artinya, secara bersama-sama pembiayaan Murabahah, FDR, NPF, dan NOM mampu menjelaskan variasi yang terjadi pada ROA bank. Hasil ini sejalan dengan temuan dari Haniffa & Hudaib (2007), yang menyatakan bahwa komponen pembiayaan syariah dan efisiensi operasional memainkan peran penting dalam meningkatkan kinerja keuangan bank syariah.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembiayaan Murabahah, Financing to Deposit Ratio (FDR), Net Operating Margin (NOM), dan NonPerforming Financing (NPF) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Return on Assets (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Secara parsial, pembiayaan Murabahah, FDR, dan NOM memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, sedangkan NPF menunjukkan pengaruh negatif yang signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan pembiayaan Murabahah yang efisien, pengelolaan dana yang optimal (FDR), dan efisiensi operasional (NOM) berperan penting dalam meningkatkan profitabilitas bank. Sebaliknya, tingginya pembiayaan bermasalah (NPF) dapat menurunkan tingkat profitabilitas.

Namun, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, data yang digunakan hanya mencakup periode waktu tertentu dan bersifat sekunder, sehingga hasilnya sangat bergantung pada kondisi ekonomi dan kebijakan bank pada periode tersebut. Kedua, variabel-variabel yang dianalisis masih terbatas, sehingga tidak menutup kemungkinan terdapat faktor lain yang juga mempengaruhi ROA namun belum tercakup dalam model ini, seperti efisiensi manajerial, struktur biaya, atau tingkat inovasi produk.

Implikasi dari temuan ini adalah bahwa manajemen Bank Umum Syariah perlu memberikan perhatian khusus terhadap strategi pembiayaan Murabahah yang berkualitas, menjaga efisiensi dalam penggunaan dana pihak ketiga (FDR), serta meningkatkan efisiensi operasional (NOM) untuk memaksimalkan profitabilitas. Di sisi lain, risiko pembiayaan (NPF) harus dikendalikan secara ketat melalui penerapan prinsip kehati-hatian dan sistem penilaian risiko yang kuat. Sebagai rekomendasi, penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan model dengan menambahkan variabel lain yang relevan, serta memperluas cakupan waktu dan jumlah sampel untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif. Selain itu, pendekatan kualitatif juga dapat dilakukan untuk mengeksplorasi faktor-faktor internal manajerial dan kebijakan strategis bank yang mungkin berkontribusi terhadap peningkatan ROA. Dengan begitu, hasil penelitian dapat memberikan kontribusi yang lebih mendalam dalam pengembangan kebijakan keuangan dan pengelolaan risiko di perbankan syariah Indonesia.

Referensi

- Abdullahi, S. A., & Manzuma-Ndaaba, N. M. (2020). Islamic Banking in Developing Economies: Opportunities and Challenges. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 13(2), 205–223.
- Ahmed, H. (2011). *Product development in Islamic banks*. Edinburgh: Edinburgh University Press.
- Ahmed, H., Khan, T., & Tarique, K. M. (2021). Measuring the Efficiency of Islamic Banks: Empirical Evidence from OIC Countries. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 12(1), 124–139.
- Alqahtani, F., Mayes, D. G., & Brown, K. (2020). Reassessing the Financial Performance of Islamic Banks: A Multilevel Analysis. *International Review of Financial Analysis*, 68, 101–215.
- Alzoubi, T., & Selamat, M. H. (2020). Islamic Modes of Finance and Bank Performance: The Case of Murabahah. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 11(3), 477–492.
- Ayadi, I., & Boujelbène, Y. (2021). Financial Performance and Efficiency of Islamic Banks: A Comparative Study. *Research in International Business and Finance*, 55, 101–128.
- Bitar, M., Pukthuanthong, K., & Walker, T. (2021). Efficiency in Islamic vs. Conventional Banks: The Role of Capital and Liquidity. *Global Finance Journal*, 47, 100–529.
- Chazi, A., & Syed, L. A. M. (2019). Risk Management Practices in Islamic Banks: A Comparative Study. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 12(4), 527–546.
- Chong, B. S., & Liu, M. H. (2009). Islamic banking: Interest-free or interest-based? *Pacific-Basin Finance Journal*, 17(1), 125–144. <https://doi.org/10.1016/j.pacfin.2007.12.003>
- Chortareas, G., Girardone, C., & Ventouri, A. (2021). Bank Supervision and Operational Efficiency: Evidence from Islamic and Conventional Banks. *Journal of Financial Services Research*, 59(1), 71–95.
- Dusuki, A. W., & Abdullah, N. I. (2007). Maqasid al-Shariah, Maslahah, and Corporate Social Responsibility. *The American Journal of Islamic Social Sciences*, 24(1), 25–45.
- Hamid, M. A. A., Mohd Nor, N. H., & Muda, R. (2021). The impact of liquidity and financing risk on Islamic banks' performance: Evidence from Malaysia. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 12(1), 1–18. <https://doi.org/10.1108/JIABR-09-2020-0295>
- Hanif, M., & Iqbal, A. (2020). Performance of Islamic and Conventional Banks in Pakistan. *International Journal of Contemporary Business Studies*, 11(3), 15–29.
- Haniffa, R., & Hudaib, M. (2007). Exploring the ethical identity of Islamic banks via communication in annual reports. *Journal of Business Ethics*, 76(1), 97–116. <https://doi.org/10.1007/s10551-006-9272-5>
- Hassan, M. K., & Bashir, A. H. M. (2003). Determinants of Islamic banking profitability. In 10th ERF Annual Conference, Morocco.
- Ibrahim, M. (2020). Financial Inclusion and the Performance of Islamic Banks. *Journal of Economic Cooperation and Development*, 41(2), 87–110.
- Khan, M. A., Muttakin, M. B., & Siddiqui, A. (2022). Capital Structure and Performance of Islamic Banks. *Journal of Corporate Finance*, 72, 102–127.
- Khan, M. Y., Ilyas, M., & Farooq, M. (2019). Determinants of Profitability in Islamic and Conventional Banks: Evidence from Emerging Markets. *Journal of Islamic Business and Management*, 9(2), 277–295.
- Latif, R., Malik, Q. A., & Ahmad, I. (2021). Non-Performing Financing and Bank Profitability: Evidence from Islamic Banks. *Cogent Business & Management*, 8(1), 191–214.
- Noman, A. H. M., Pervin, S., Chowdhury, M. A. F., & Banna, H. (2018). The Effect of Credit Risk on the Performance of Islamic Banks. *Investment Management and Financial Innovations*, 15(1), 276–288.
- Obaidullah, M. (2020). Islamic Financial Services and Risk Management: Issues and Challenges. *Journal of Islamic Economic Studies*, 28(2), 137–156.

- Rashid, A., Yousaf, H., & Khaleequzzaman, M. (2017). Does Islamic Banking Really Strengthen Financial Inclusion? Evidence from Pakistan. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 10(4), 597–618.
- Samad, A. (2004). Performance of interest-free Islamic banks vis-à-vis interest-based conventional banks of Bahrain. *IIUM Journal of Economics and Management*, 12(2), 1–25.
- Usman, B., & Tjondro, E. (2018). Financial Performance of Islamic Banks in Indonesia: A Comparative Study. *Asian Journal of Economics, Business and Accounting*, 6(1), 1–12.